

PELATIHAN KUMANDANG ADZAN DAN IQAMAH PADA SANTRI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN MASJID AL-MU'MIN

Anggra Prima¹, Muhammad Imam Syafi'i.², Sunayah³, Muh. Israil⁴

¹STAI Sangatta, Indonesia

Email : primaanggra@gmail.com¹, muhammadimamsyafii747@gmail.com², sunayah170399@gmail.com³, railfauzan@gmail.com⁴

Article Info

Received	Accepted	Published

Keywords:

Training, Echoing, Adzan, Iqamah, Santri

ABSTRACT

Training in singing the Azan and Iqamah among TPA students is very important, but often this training has not received serious attention, so the skills in singing the Azan and Iqamah among TPA students are not optimal. The aim of this service is to explore training in giving the call to prayer and Iqamah for TPA students. The method for implementing this service uses participatory action research (PAR). The results of the service are that the implementation of activities begins by conducting a survey at the Al-Mu'min Mosque TPA; the second stage is providing information to the TPA teachers to hold Adhan and Iqamah training; and the third stage is carrying out training activities. The results of the activity show that the children of the Al-Mu'min Mosque TPA in Lake Redan Village have the ability to pronounce the Adhan and Iqamah well, so it can be concluded that the Adhan and Iqamah training program will run smoothly and in line with expectations. It is hoped that this service can contribute to improving the quality of Islamic religious education in the TPA environment, as well as help strengthen the religious identity and Islamic skills of students as a competent next generation.

Kata Kunci:

Pelatihan, Pengumandangan, Adzan, Iqamah, Santri

ABSTRAK

Pelatihan pengumandangan azan dan Iqamah di kalangan santri TPA menjadi sangat penting, namun seringkali pelatihan ini belum mendapatkan perhatian serius, sehingga keterampilan pengumandangan Azan dan Iqamah pada santri TPA belum optimal. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengeksplorasi pelatihan pengumandangan azan dan Iqamah pada santri TPA. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan *Participatory Action Research* (PAR). Hasil pengabdian yaitu dimana pelaksanaan kegiatan dimulai dengan melakukan survey ke TPA Masjid Al-Mu'min, tahap kedua memberikan informasi ke guru TPA untuk diadakan pelatihan Adzan dan Iqamah, dan tahap ketiga melaksanakan kegiatan pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak TPA Masjid Al-Mu'min di Desa Danau Redan mempunyai kemampuan mengumandangkan Adzan dan Iqamah dengan baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa program pelatihan Adzan Iqamah akan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan. diharapkan pengabdian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di lingkungan TPA, serta membantu memperkuat identitas keagamaan dan keterampilan keislaman santri sebagai generasi penerus yang berkompeten.

Copyright and License:

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) that allows others to share the work with an

acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas individu muslim. Di antara elemen-elemen penting dalam praktik keagamaan Islam adalah pelaksanaan azan dan Iqamah sebelum menjalankan shalat. Azan dan Iqamah bukan hanya sekedar seruan untuk shalat, tetapi juga memiliki nilai-nilai simbolis dan keagamaan yang mendalam.¹ Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) memiliki peran yang signifikan dalam menyebarkan pengetahuan agama Islam kepada generasi muda. Namun, sering kali pelatihan dalam praktik azan dan Iqamah di TPA kurang mendapatkan perhatian yang memadai, padahal keterampilan ini sangat penting dalam kehidupan seorang muslim.

Di tengah lingkungan TPA, santri merupakan pilar utama dalam perjalanan pendidikan keislaman. Oleh karena itu, pelatihan pengumandangan azan dan Iqamah di kalangan santri TPA menjadi sangat penting. Namun, seringkali pelatihan ini belum mendapatkan perhatian serius, sehingga keterampilan pengumandangan azan dan Iqamah pada santri TPA belum optimal. Pelatihan azan dan Iqamah adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk melatih individu dalam cara melantunkan atau mengumandangkan azan dan Iqamah dengan benar sesuai dengan tata cara yang telah ditetapkan dalam agama Islam.^{2,3}

Pelatihan azan dan Iqamah biasanya melibatkan pembelajaran tentang tata cara pelafalan yang benar, intonasi yang tepat, serta makna dan pentingnya setiap kalimat yang termuat dalam azan dan Iqamah. Selain itu, pelatihan ini juga dapat mencakup aspek-aspek teknis seperti penggunaan mikrofon, pengaturan volume suara, dan koordinasi dengan aktivitas keagamaan lainnya di tempat ibadah. Tujuan dari pelatihan azan dan Iqamah adalah untuk memastikan bahwa individu yang menjalankan tugas sebagai muadzin atau yang bertanggung jawab untuk mengumandangkan azan dan Iqamah mampu melakukannya dengan baik, sehingga pesan-pesan keagamaan yang terkandung dalam azan dan Iqamah dapat disampaikan dengan jelas dan tepat kepada umat muslim yang bersangkutan.

Beberapa permasalahan umum terkait azan dan Iqamah yang sering muncul di tengah masyarakat, antara lain: kurangnya kesadaran dan penghargaan, perubahan sosial, dan koordinasi. Seingkali masyarakat kurang memiliki kesadaran atau penghargaan terhadap pentingnya azan dan Iqamah sebagai bagian dari ibadah dan praktik keagamaan. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam azan dan Iqamah, serta kurangnya budaya menghormati praktik keagamaan di masyarakat.

Perkembangan sosial dan budaya modern sering kali menyebabkan perubahan perilaku dan pola hidup masyarakat, termasuk dalam konteks praktik keagamaan. Masyarakat cenderung meninggalkan atau mengurangi kegiatan keagamaan seperti mendengarkan azan dan Iqamah, karena dianggap kurang relevan atau tidak penting dalam kehidupan sehari-hari. Di lingkungan perkotaan yang kompleks dan heterogen, koordinasi dan pengaturan

¹ Mahasri Shobahiya, Agung Wahyu Utomo, and Muhammad Sulaiman, "Pelatihan Muadzin Guna Mengurangi Kesalahan Dalam Pengumandangan Adzan Di Masjid Muttaqin Joyosuran Surakarta," *Abdi Psikonomi*, 2022, 31–44, <https://doi.org/10.23917/psikonomi.v3i1.380>.

² Suaib Lubis, Muhammad Saleh, and Muhammad Ilham Azhar, "Pelatihan Azan Dan Iqamah Pada Anak MTs Al Banna Pulau Banyak Tanjung Pura," *Center of Knowledge: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2023, 1–5, <https://doi.org/10.51178/cok.v3i2.1413>.

³ Agus Yanto et al., "Kumandang Adzan Ditinjau Dari Aspek Sosial Budaya Dan Agama Dalam Perspektif Teologi Islam," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 3 (2022): 71–82, <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i3.465>.

pelaksanaan azan dan Iqamah di masjid atau tempat ibadah lainnya dapat menjadi tantangan tersendiri. Hal ini meliputi penentuan waktu pelaksanaan yang tepat, penggunaan teknologi untuk pengumuman azan dan Iqamah, serta pemeliharaan tata tertib dan disiplin di tempat ibadah.

Upaya Mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut dibutuhkan pendekatan yang komprehensif dan terpadu untuk meningkatkan pemahaman, penghargaan, dan partisipasi masyarakat dalam praktik azan dan Iqamah, serta untuk menjaga keberlangsungan dan relevansi praktik keagamaan ini dalam konteks masyarakat yang terus berubah.

Pengabdian terkait tentang pelatihan azan dan Iqamah pernah dilakukan oleh Lubis, dkk⁴ dimana dalam pengabdiannya melakukan pelatihan azan dan Iqamah di Madrasah Tsanawiyah. Hasil pengabdiannya menunjukkan bahwa pelatihan Azan dan Iqamah berdampak positif pada keterampilan siswa MTs ketika melakukan azan di Madrasah saat sekolah. Pengabdian sejenis juga dilakukan oleh Sabariah, dkk.⁵ dimana dalam pengabdiannya melakukan pelatihan Azan, Imam dan Khatib sekaligus. Hasil pengabdiannya menunjukkan bahwa para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan dan berdampak pada diskusi-diskusi dan latihan yang berkelanjutan demi peningkatan kemampuan mengumandangkan azan, menjadi imam dan khatib.

Kedua pengabdian tersebut mempunyai kesamaan dalam hal pelatihan azan. Pada pengabdian Lubis sama-sama melakukan pengabdian melalui pelatihan azan dan Iqamah, namun lokus yang digunakan sebagai lokasi pengabdian jauh berbeda karena Lubis, dkk. melakukan pelatihan di Madrasah Tasanawiyah yang usia pesertanya rata-rata pada usia tigabelasan tahun ke atas. Sementara pengabdian ini dilakukan di tengah masyarakat melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an yang rata-rata usia pesertanya dikisaran delapan sampai sebelas tahun. Pengabdian Sabariah, dkk. juga demikian, mempunyai perbedaan yang sangat signifikan, dimana pengabdiannya berupa pelatihan Azan, Imam, dan Khatib. Sehingga letak kebaruan pengabdian ini adalah pada sasarannya yaitu pada santri Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Berdasarkan paparan di atas, maka tujuan pengabdian ini adalah untuk mengeksplorasi pelatihan pengumandangan azan dan Iqamah pada santri TPA. Tim Pengabdian meninjau metode pelatihan yang digunakan, tingkat partisipasi santri dalam pelatihan, respons dan tanggapan santri terhadap pelatihan, serta dampaknya terhadap pemahaman agama dan pengalaman keislaman santri. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang pelatihan pengumandangan azan dan Iqamah pada santri TPA, diharapkan pengabdian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di lingkungan TPA, serta membantu memperkuat identitas keagamaan dan keterampilan keislaman santri sebagai generasi penerus yang berkompeten dalam praktik keagamaan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan *Participatory Action Research* (PAR). Metode ini merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan partisipasi aktif dari anggota masyarakat atau peserta dalam proses penelitian, perencanaan tindakan, dan implementasi solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Metode ini menggabungkan unsur-unsur penelitian aksi (*action research*) dengan pendekatan partisipatif untuk mendorong pemberdayaan masyarakat dan menciptakan perubahan yang berkelanjutan.

⁴ Lubis, Saleh, and Azhar, "Pelatihan Azan Dan Iqomah Pada Anak MTs Al Banna Pulau Banyak Tanjung Pura."

⁵ Hayatun Sabariah et al., "Pelatihan Adzan, Imam Dan Khatib Di Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat," *Mujtama': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 93–100, <https://doi.org/10.32528/mujtama'.v1i2.5698>.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengabdian ini antara lain: mengidentifikasi permasalahan di tengah masyarakat, merencanakan program, melaksanakan program, mengevaluasi program, dan tindak lanjut.

1. Identifikasi Masalah

Langkah awal yang dilakukan Tim Pengabdian adalah melakukan studi mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat tertentu yang melibatkan masyarakat dalam proses ini untuk memastikan bahwa prioritas yang ditetapkan sesuai dengan kebutuhan. masalah yang dihadapi adalah minimnya partisipasi masyarakat, dan pemuda dalam pengumandangan azan di Masjid.

2. Perencanaan Program

Tim Pengabdian melakukan perancang program untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi dengan melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk masyarakat lokal, dalam merancang program agar dapat menciptakan solusi yang berkelanjutan dan relevan. Sehingga dibuatlah rancangan untuk melakukan pelatihan kumandang azan dan Iqamah untuk anak-anak Santri TPA Al-Mu'min. Hal tersebut disepakati sebagai upaya menyiapkan generasi penerus di tengah masyarakat sekitar lingkungan Masjid Al-Mu'min.

3. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tim Pengabdian memastikan untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan implementasi, dan fleksibel dalam menyesuaikan program dengan perubahan situasi atau kebutuhan. Tujuannya adalah supaya masyarakat melanjutkan pembinaan kepada santri TPA Al-Mu'minu pasca pelatihan.

4. Evaluasi Program

Evaluasi program dilakukan langsung pasca pelatihan dilaksanakan, dan secara berkala akan dilanjutkan oleh tokoh agama dan masyarakat sekitar untuk menilai efektivitas program dan dampaknya terhadap masyarakat.

Pengabdian ini dilaksanakan pada anak-anak santri TPA di Masjid Al-Mu'min desa Danau Redan. Pelatihan ini dilaksanakan tahapan-tahapan yang telah disusun, mulai dari materi Azan dan Iqamah, yang dilanjutkan dengan praktik, berikutnya materi do'a dan diikuti dengan praktik langsung sambil menghafal do'a-do'anya. Kegiatan ini berlangsung dari hari senin, 15 Januari 2024-senin, 22 Januari 2024, dan dilaksanakan dari pukul 14.00 hingga 15.30 WITA. Untuk lebih jelasnya, berikut jadwal kegiatan pelaksanaannya:

Tabel 1. Jadwal Detail Pelaksanaan Pelatihan Pengumandangan Adzan dan Iqamah.

Hari dan tanggal	Ket. kegiatan	Lokasi	Durasi Pelaksanaan
Senin, 15 Jan 2024	Penyampaian materi Adzan dan Iqamah	TPA Masjid Al-Mu'min Danau Redan	1 Jam dan 30 Menit
Selasa, 16 Jan 2024	Praktik Adzan dan Iqamah	TPA Masjid Al-Mu'min Danau Redan	1 Jam dan 30 Menit
Rabu, 17 Jan 2024	Praktik Adzan dan Iqamah	TPA Masjid Al-Mu'min Danau Redan	1 Jam dan 30 Menit

Hari dan tanggal	Ket. kegiatan	Lokasi	Durasi Pelaksanaan
Kamis, 18 Jan 2024	Praktik Adzan dan Iqamah	TPA Masjid Al-Mu'min Danau Redan	1 Jam dan 30 Menit
Jum'at, 19 Jan 2024	Penyampaian materi doa setelah Adzan	TPA Masjid Al-Mu'min Danau Redan	1 Jam dan 30 Menit
Senin, 22 Jan 2024	Setoran hafalan doa setelah Adzan.	TPA Masjid Al-Mu'min Danau Redan	1 Jam dan 30 Menit
Kamis, 25 Jan 2025	Setoran hafalan doa setelah Adzan.	TPA Masjid Al-Mu'min Danau Redan	1 Jam dan 30 Menit

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adzan dan Iqamah selalu ada dalam kehidupan ummat muslim dan muslimah. Selain itu, tidak hanya digunakan saat sholat wajib, tetapi juga dikumandangkan pada waktu tertentu. Seorang muadzin adalah orang yang mendengarkan Adzan dan Iqamah. Adapun Iqamah, merupakan seruan yang dilakukan setelah Adzan yang merupakan tanda atau isyarat akan dimulainya waktu sholat berjamaah.⁶ Daerah Desa Danau Redan, mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani dan berkebun, pelaksanaan shalat berjamaah di masjid Al-Mu'min hanya dilakukan setiap sholat maghrib dan isya. Untuk shalat dzuhur dan ashar sangat rentan sekali sedikit yang melaksanakan sholat berjamaah karena kesibukannya yang bertani dan berkebun

Pelatihan Adzan dan Iqamah disasarkan langsung kepada anak-anak usia sekolah dasar, karena dianggap lebih efektif. Hal ini dimaksudkan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di Masjid Al-Mu'min, dengan adanya kegiatan pelatihan Adzan dan Iqamah anak-anak menjadi generasi muadzin yang baik yang dapat mengumandangkan Adzan dan Iqamah dengan benar.

1. Perencanaan Pelatihan Azan dan Iqamah pada Santri TPA Masjid Al-Mu'min

Perencanaan program adalah proses yang sistematis untuk merancang dan mengembangkan program atau proyek dengan tujuan tertentu, termasuk menentukan sasaran, strategi, kegiatan, dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.⁷ Dalam pengabdian ini Tim Pengabdian membuat perencanaan melalui rapat internal tim pengabdian yang dilanjutkan dengan rapat bersama tokoh masyarakat, tokoh agama, dan pengurus TPA Masjid Al-Mu'min. Perencanaan program adalah proses sistematis yang melibatkan perancangan dan pengembangan program atau proyek dengan tujuan tertentu. Hal ini mencakup penentuan tujuan, strategi, kegiatan, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut. Proses perencanaan biasanya melibatkan pertemuan internal dalam tim kebaktian serta pertemuan dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, dan pemangku kepentingan terkait lainnya.⁸ Pertemuan-pertemuan ini membantu mengumpulkan masukan, menyelaraskan visi, dan memastikan bahwa perencanaan program bersifat komprehensif dan

⁶ A Sakhi, *Buku Praktis Panduan Sholat Wajib-Sunnah* (Penerbit Genesis Learning, 2017).

⁷ Ramdanil Mubarak, "Perencanaan Pembelajaran Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Madrasah Ibtidaiyah," *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2022): 15–31, <https://doi.org/10.36835/au.v4i01.1096>.

⁸ Mubarak.

inklusif. Proses perencanaan juga mempertimbangkan faktor-faktor seperti penganggaran, metode pelaksanaan, perencanaan kualitas, keselamatan, kesehatan, dan pertimbangan lingkungan. Tujuannya adalah untuk menciptakan rencana yang terstruktur dan sistematis yang menjawab kebutuhan masyarakat dan selaras dengan tujuan program.⁹

Dalam proses perencanaan tersebut disepakati tentang kebutuhan akan solusi dari permasalahan, penetapan tujuan dan sasaran pelatihan, penentuan kegiatan, penyusunan jadwal pelaksanaan pelatihan, penetapan anggaran biaya, penentuan narasumber, dan penentuan lokasi yang kegiatan. Hasil kesepakatan dalam perencanaan tersebut adalah Pelatihan ini dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang telah ditentukan. Tahapan materi dan praktik Azan serta Iqamah maupun tahapan materi serta praktik do'a setelah Azan. Kegiatan ini berlangsung dari hari senin, 15 Januari 2024-senin, 22 Januari 2024, dan dilaksanakan dari pukul 14.00 hingga 15.30 WITA.

2. Pelaksanaan Pelatihan Azan dan Iqamah pada Santri TPA Masjid Al-Mu'min

Pelaksanaan pelatihan azan dan Iqamah melibatkan serangkaian langkah dan kegiatan untuk memberikan pembelajaran kepada peserta tentang tata cara melantunkan azan dan Iqamah dengan benar sesuai dengan ajaran Islam. Pelatihan azan dan Iqamah meliputi pembelajaran tentang pengucapan, intonasi, dan makna setiap kalimat azan dan Iqamah yang benar. Aspek teknis seperti penggunaan mikrofon, pengaturan volume suara, dan koordinasi dengan kegiatan keagamaan lainnya juga dapat dimasukkan.¹⁰ Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memastikan bahwa individu yang menjalankan tugas muadzin atau penanggung jawab mengumandangkan azan dan Iqamah dapat secara efektif menyampaikan pesan-pesan agama kepada umat Islam.¹¹

Berikut adalah yang dilakukan dalam pelaksanaan pelatihan azan dan Iqamah pada Santri TPA Masjid Al-Mu'min:

a. Penyampaian Materi Tentang Adzan dan Iqamah

Azan dan Iqamah adalah seruan atau panggilan yang dilakukan seorang muadzin untuk mengumumkan waktu-waktu shalat kepada umat Muslim. Kedua seruan ini memiliki tata cara pelafalan yang khusus, serta memiliki makna dan keutamaan tertentu dalam praktik keagamaan Islam.¹²

Materi Azan yang diajarkan yaitu: Mengucapkan *Bismillah* sebelum azan: Azan dimulai dengan membaca "Bismillah" (dengan menyebut nama Allah) sebagai pengantar dan tanda dimulainya seruan azan. Allahu Akbar (4x): Dilanjutkan dengan pengucapan "Allahu Akbar" (Allah Maha Besar) sebanyak empat kali, dengan nada yang meningkat secara bertahap. Syahadat: Setelah itu, muadzin membacakan syahadat, yaitu "Ashhadu an la ilaha illallah" (Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah) dua kali, dan "Ashhadu anna Muhammadur rasulullah" (Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah) satu kali.

⁹ Bidari Andaru Widhi, Jupri Jupri, and Jumadil Jumadil, "Developing Islamic Tasks-Based Speaking English Materials for Islamic Elementary School Students: A Case Study at Elementary Schools in West Lombok, Indonesia," *Journal of Language and Literature Studies* 3, no. 1 (2023): 1–19.

¹⁰ Syauqu Rofiq Arrohman, Meti Fatimah, and Uswatun Khasanah, "Implementation Of The Learning Model With The'Ali Method To Improve The Ability To Read The Qur'an Of Students Of The Special Program For Tahfizhul Qur'an (PKTQ) Sukoharjo 2022/2023 State Madrasah Ibtidaiyah," *AL-WIJDAN Journal of Islamic Education Studies* 7, no. 2 (2022): 304–21, <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v7i2.2651>.

¹¹ Zailani. Rizka, Harfiani., Suraiya, Chapakiya., Zailani, "The Existence of Azan Magazine as a Media for Spreading Islamic Knowledge in Pattani Thailand.," *International Journal Of Social Science And Education Research Studies*, 2023, <https://doi.org/10.55677/ijssers/v03i7y2023-13>.

¹² Muhammad Prayoga, Zulkarnaen Zulkarnaen, and Munandar Munandar, "Sikap Non Muslim Terhadap Adzan Di Kampung Sawah Kecamatan Besting Kabupaten Langkat," *AHKAM* 2, no. 3 (2023): 616–28, <https://doi.org/10.36835/au.v4i01.1096>.

Salah isya: Setelah syahadat, muadzin menambahkan "Haiyya 'ala al-falah" (Marilah menuju kebaikan) dua kali, dan "Salah isya" (Shalat telah disiapkan) satu kali, untuk azan shalat isya. Laa ilaha illallah (2x): Akhirnya, azan ditutup dengan mengucapkan "Laa ilaha illallah" (Tiada Tuhan selain Allah) sebanyak dua kali.

Materi Iqamah yang diajarkan: Allahu Akbar (2x): Iqamah dimulai dengan membaca "Allahu Akbar" (Allah Maha Besar) sebanyak dua kali, dengan nada yang stabil. Syahadat: Dilanjutkan dengan pembacaan syahadat, yaitu "Ashhadu an la ilaha illallah" (Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah) satu kali, dan "Ashhadu anna Muhammadur rasulullah" (Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah) satu kali. Qad qamatis Salah (2x): Kemudian, muadzin membaca "Qad qamatis Salah" (Shalat telah disiapkan) sebanyak dua kali. Allahu Akbar (2x): Iqamah ditutup dengan pengucapan "Allahu Akbar" (Allah Maha Besar) sebanyak dua kali.

Materi azan dan Iqamah ini diucapkan dalam bahasa Arab, dan tata cara pelafalannya harus diperhatikan dengan baik sesuai dengan ketentuan dalam agama Islam. Setiap kalimat yang terkandung dalam azan dan Iqamah memiliki makna dan keutamaan tersendiri dalam praktik keagamaan Muslim, sehingga penting bagi seorang muadzin untuk memahami dan melantungkannya dengan penuh kekhusyukan dan kebenaran.

Kegiatan hari pertama terlaksananya pelatihan tersebut dalam penyampaian materi Adzan dan Iqamah, anak-anak TPA semuanya terlihat antusias.^{13;14} Hampir seluruh anak-anak TPA sudah hafal lafadz Adzan dan Iqamah. Permasalahan yang terjadi di Masjid Al-Mu'min adalah sebagian besar belum pernah menyuarakan Adzan di Masjid.



Gambar 1

Penyampaian Materi Azan dan Iqamah Santri TPA Masjid Al-Mu'min

b. Praktik Adzan dan Iqamah

Materi yang telah diajarkan kemudian dipraktikkan oleh masing-masing peserta pelatihan. Mekanisme praktiknya dilakukan dengan menunjuk satu persatu santri peserta pelatihan. Dalam praktik azan dan Iqamah, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk memastikan pelaksanaannya sesuai dengan ajaran Islam dan adab yang benar. Mekanisme praktis pengajaran materi yang dilakukan dengan menunjuk peserta pelatihan satu per satu. Untuk memastikan pelaksanaan azan dan iqamah sesuai dengan ajaran Islam dan

¹³ Prayoga, Zulkarnaen, and Munandar.

¹⁴ Widhi, Jupri, and Jumadil, "Developing Islamic Tasks-Based Speaking English Materials for Islamic Elementary School Students: A Case Study at Elementary Schools in West Lombok, Indonesia."

adat istiadat setempat, serta memperhatikan pengucapan huruf hijaiyah dan menghindari kesalahan fonologis¹⁵. Selain itu, proses pembelajaran hendaknya melibatkan keterlibatan mental dan hasil karya siswa sendiri, bukan hanya mengandalkan penjelasan dan demonstrasi.

Praktik azan dan Iqamah memerlukan perhatian khusus dalam pelaksanaannya, di antaranya yaitu: a) Penting untuk melaksanakan azan dan Iqamah dengan penuh kehormatan dan kebenaran, sebagai bentuk penghormatan kepada Allah SWT dan praktik ibadah yang sakral. b) Memahami dan melaksanakan tata cara pelafalan azan dan Iqamah dengan benar sesuai dengan ajaran Islam. Setiap kata dan kalimat dalam azan dan Iqamah harus diucapkan dengan jelas dan benar. c) Memastikan lingkungan sekitar dalam keadaan hening saat azan dan Iqamah dilantunkan. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa suara azan dan Iqamah dapat didengar. d) Menjaga kebersihan diri dan tempat pelaksanaan azan dan Iqamah. Hal ini mencakup kebersihan pakaian, tempat berdiri, dan mikrofon atau alat yang digunakan untuk memperkuat suara. e) Melaksanakan azan dan Iqamah dengan penuh keseriusan, kekhusyukan, dan khidmat. Memahami bahwa azan dan Iqamah adalah seruan kepada umat Muslim untuk menjalankan kewajiban agama, sehingga dilakukan dengan penuh tanggung jawab. f) Memahami makna dan kandungan dari setiap kalimat dalam azan dan Iqamah. Hal ini membantu dalam menanamkan rasa penghormatan dan kekhusyukan dalam pelaksanaan azan dan Iqamah. g) Memahami etika dan adab dalam melaksanakan azan dan Iqamah, termasuk dalam hal menjaga suara, tidak tergesa-gesa, dan memberikan hak kepada orang lain untuk mendengarkan azan dan Iqamah dengan tenang.

Dengan memperhatikan hal-hal di atas, praktik azan dan Iqamah dapat dilakukan dengan penuh kekhusyukan, penghormatan, dan kepatuhan terhadap ajaran Islam, serta memberikan dampak positif bagi individu dan masyarakat Muslim.



Gambar 2

Praktik pengumandangan Azan dan Iqamah Santri TPA Masjid Al-Mu'min

c. Penyampaian Materi Do'a setelah Adzan

Penyampaian doa setelah azan merupakan praktik yang umum dilakukan oleh umat Islam untuk memperoleh pahala dan memberikan restu bagi diri sendiri dan umat Muslim lainnya setelah mendengar seruan azan. Beberapa materi yang diajarkan pada materi Do'a setelah azan Menurut Maitra¹⁶ yaitu:

¹⁵ Mubarak, "Perencanaan Pembelajaran Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Madrasah Ibtidaiyah."

¹⁶ Arrohman, Fatimah, and Khasanah, "Implementation Of The Learning Model With The'Ali Method To Improve The Ability To Read The Qur'an Of Students Of The Special Program For Tahfizhul Qur'an (PKTQ) Sukoharjo 2022/2023 State Madrasah Ibtidaiyah."

1) Doa Pertama: "*Allahumma rabba hadhihi ad-da'wati at-tammati was-salatil qa'imati, ati Muhammadan al-wasilata wal-fadilata, wab'athhu maqaman mahmudan alladhi wa'adtahu.*" Artinya: "Ya Allah, Tuhan seruan yang sempurna dan shalat yang berdiri tegak, berikanlah kepada Muhammad wasilah dan keutamaan, dan bangkitkanlah dia kepada tempat terpuji yang telah Engkau janjikan." 2) Doa Kedua: "*Allahumma inni as'aluka was-tashfiruka bimanzilatil 'ubudiyiyati wa-ahlihi, bihaqqi Muhammadin sallallahu 'alaihi wasallama, wa-ja'altuhu 'indi shafi'an.*" Artinya: "Ya Allah, aku memohon kepada-Mu dan aku memohon kesyahduan kepada-Mu, dengan keutamaan hamba-hamba-Mu dan keluarganya, dengan hak Nabi Muhammad, dan Engkau menjadikannya sebagai syafaatku." 3) Doa Ketiga: "*Allahumma rabba hadhihi ad-da'wati at-tammati was-salatil qa'imati, aati Muhammadan al-wasilata wal-fadilata, wab'athhu maqaman mahmudan alladhi wa'adtahu.*" Artinya: "Ya Allah, Tuhan seruan yang sempurna dan shalat yang berdiri tegak, berikanlah kepada Muhammad wasilah dan keutamaan, dan bangkitkanlah dia kepada tempat terpuji yang telah Engkau janjikan." 4) Doa Keempat: "*Allahumma 'abidni laka wa-sallim 'alayya husna 'ubudiyiyati.*" Artinya: "Ya Allah, perbudikan aku untuk-Mu dan berikan kepadaku ketenangan dalam beribadah kepada-Mu."^{17;18}

Setelah menyampaikan azan dan melantunkan doa, umat Muslim dianjurkan untuk menyampaikan doa yang diinginkan secara pribadi. Doa setelah azan adalah kesempatan untuk berdoa kepada Allah SWT dengan memohon kebaikan, rahmat, dan perlindungan-Nya.



Gambar 2

Penyapaian Materi Do'a setelah Azan dan Iqamah Santri TPA Masjid Al-Mu'min

d. Menghafal Do'a setelah Adzan

Pada kegiatan hari keempat yaitu menghafal doa ketika dan setelah Adzan. Beberapa anak-anak TPA mengalami kesulitan, terutama dalam menghafal ketika Adzan. Praktik menghafal doa setelah azan dilakukan kepada semua santri baik santri laki-laki maupun santri perempuan. Hal ini dilakukan untuk membiasakan dan mendampingi santri untuk berdo'a ketika mendengarkan azan. Menghafal do'a dilaksanakan melalui pembelajaran bergrup. Memecah santri TPA ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu dalam menghafal doa setelah azan. Kelompok-kelompok ini dapat saling mendukung, memotivasi, dan mengoreksi satu sama lain. Dengan menghafal Do'a setelah azan, Santri TPA Masjid Al-Mu'min dapat meminimalisir para santri untuk bermain ketika azan sedang dikumandangkan oleh muazzin.

¹⁷ Ibnu Amin, "Jumlah Kalimat Azan Dan Iqamah Menurut Mazhab Hanafi Dan Maliki" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

¹⁸ M Fadli M Fadli, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Melafalkan Azan Dan Iqamah Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1Mantewe Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu," 2013.

3. Evaluasi Pelatihan Azan dan Iqamah pada Santri TPA Masjid Al-Mu'min

Evaluasi pelatihan azan dan Iqamah pada santri bertujuan untuk mengukur sejauh mana tujuan dan sasaran pelatihan telah tercapai, serta untuk mengevaluasi efektivitas program pelatihan secara keseluruhan.¹⁹ Yang menjadi sasaran evaluasi yaitu kemampuan santri dalam melantunkan azan dan Iqamah dengan benar, pemahaman tentang makna dan tata cara azan dan Iqamah, serta tingkat kepercayaan diri dan kesiapan dalam melaksanakan tugas sebagai muadzin. Setelah dilakukan evaluasi, tim pengabdian memberikan umpan balik kepada santri mengenai hasil evaluasi, baik secara individu maupun secara keseluruhan sebagai kelompok.²⁰

Tujuan evaluasi dalam pendidikan Islam antara lain menilai kemampuan peserta didik melantunkan azan dan iqamah dengan benar, pemahamannya terhadap makna dan tata cara azan dan iqamah, serta tingkat keyakinan dan kesiapannya dalam menjalankan tugas. seorang muadhin. Setelah dilakukan evaluasi, tim pengabdian memberikan umpan balik kepada siswa mengenai hasilnya, baik secara individu maupun kelompok. Tim pengabdian memberikan apresiasi atas kemajuan yang telah dicapai dan berikan rekomendasi atau saran untuk perbaikan di masa mendatang.²¹ Tujuan evaluasi dalam konteks pendidikan agama Islam antara lain menilai kemampuan peserta didik melantunkan azan dan iqamah dengan benar, pemahaman terhadap makna dan tata cara azan dan iqamah, serta tingkat keyakinan dan kesiapannya. menjalankan tugas muadzin. Setelah evaluasi, tim layanan memberikan umpan balik kepada siswa secara individu dan kelompok, menghargai kemajuan mereka dan menawarkan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan.

Berikutnya, hasil evaluasi digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian terhadap program pelatihan azan dan Iqamah di masa yang akan datang. Sehingga dalam perjalanan pembelajaran santri di TPA Masjid Al-Mu'min pasca pelatihat dapat menyesuaikan kurikulum, metode pembelajaran, atau strategi pelaksanaan pelatihan berdasarkan temuan evaluasi.

Hal yang perlu dievaluasi juga yaitu kendala-kendala dalam pelaksanaan pelatihan. Dimana saat pelatihan pengumandangan Adzan dan Iqamah ini terjadi beberapa kendala yaitu: a) Kurangnya fasilitas yang memadai seperti buku pedoman pribadi, b) Banyaknya kegiatan didalam sekolah maupun diluar kegiatan sekolah seringkali berbenturan jam waktu TPA dengan sekolah, c) Motivasi dan dukungan orang tua cenderung minim dalam hal keaktifan mengumandangan azan di masjid.

Untuk mengatasi kendala-kendala yang disebutkan, berikut adalah beberapa solusi yang dapat dipertimbangkan: Upayakan untuk mengumpulkan dana tambahan melalui donasi atau sponsor untuk membeli buku pedoman pribadi atau fasilitas lain yang diperlukan, Manfaatkan sumber daya lokal seperti perpustakaan atau komunitas untuk menyediakan buku pedoman pribadi secara murah atau gratis, alin kerjasama dengan pihak-pihak eksternal seperti yayasan atau lembaga non-profit yang mungkin dapat memberikan bantuan fasilitas, Bekerjasama dengan pihak sekolah untuk menyesuaikan jadwal kegiatan TPA agar tidak berbenturan dengan jam sekolah, Memberikan pemberitahuan awal kepada orang tua dan sekolah tentang jadwal kegiatan TPA untuk memungkinkan perencanaan yang lebih baik, Melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada orang tua tentang pentingnya keaktifan anak-

¹⁹ Yanto et al., "Kumandang Adzan Ditinjau Dari Aspek Sosial Budaya Dan Agama Dalam Perspektif Teologi Islam."

²⁰ Ahmad Fauzi and Nurul Latifatul Inayati, "Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Al Islam Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 272–83, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.438>.

²¹ Gunarti Sukriyatun, Sofyan Sauri, and Sutarman Sutarman, "Evaluasi Dan Pengembangan Kebijakan Pendidikan Agama Islam (PAI)," *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 22, no. 1 (2023): 92–102.

anak dalam mengumandangkan azan di masjid, Menyelenggarakan program pelatihan khusus untuk orang tua tentang bagaimana mendukung anak-anak dalam kegiatan TPA., serta Melibatkan pihak sekolah dan masjid dalam meningkatkan kesadaran dan motivasi orang tua tentang pentingnya kegiatan TPA.

Dengan menerapkan solusi-solusi tersebut, diharapkan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pelatihan pengumandangan Adzan dan Iqamah dapat diatasi dengan lebih baik, sehingga program pelatihan dapat berjalan lebih lancar dan efektif. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa dengan diadakannya pelatihan pengumandangan Adzan dan Iqamah terhadap anak-anak TPA Al-Mu'min ini menjadi pemahaman yang lebih baik

KESIMPULAN

Setelah pelatihan selama tujuh kali pertemuan, semuanya tetap berjalan dengan baik dan lancar. Anak-anak di TPA Desa Danau Redan di Masjid Al-Mu'min sangat antusias mengikuti pelatihan Adzan dan Iqamah. Pada akhirnya, semuanya berjalan sesuai rencana. Setelah pelatihan ini, anak-anak di TPA Desa Danau Redan telah memahami bahwa kumandang Adzan dan Iqamah sangat penting untuk menunjang ibadah sholat lima waktu. Mereka juga telah memahami kebaikan, keutamaan, dan keberkahan yang terkandung didalamnya. Penulis menghadapi masalah seperti kekurangan fasilitas yang memadai, seperti buku pedoman pribadi, dan banyaknya kegiatan pribadi dan sekolah yang sering berbenturan dengan jam TPA siang dengan sekolah, terutama untuk siswa kelas atas seperti kelas 5-6 SD dan kelas 7-9 SMP.

REFERENSI

- Amin, Ibnu. "Jumlah Kalimat Azan Dan Iqamah Menurut Mazhab Hanafi Dan Maliki." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Arrohman, Syauqu Rofiq, Meti Fatimah, and Uswatun Khasanah. "Implementation Of The Learning Model With The'Ali Method To Improve The Ability To Read The Qur'an Of Students Of The Special Program For Tahfizhul Qur'an (PKTQ) Sukoharjo 2022/2023 State Madrasah Ibtidaiyah." *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 7, no. 2 (2022): 304–21. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v7i2.2651>.
- Fauzi, Ahmad, and Nurul Latifatul Inayati. "Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Al Islam Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 272–83. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.438>.
- Lubis, Suaib, Muhammad Saleh, and Muhammad Ilham Azhar. "Pelatihan Azan Dan Iqamah Pada Anak MTs Al Banna Pulau Banyak Tanjung Pura." *Center of Knowledge: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2023, 1–5. <https://doi.org/10.51178/cok.v3i2.1413>.
- M Fadli, M Fadli. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Melafalkan Azan Dan Iqamah Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1Mantewe Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu," 2013.
- Mubarok, Ramdanil. "Perencanaan Pembelajaran Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Madrasah Ibtidaiyah." *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2022): 15–31. <https://doi.org/10.36835/au.v4i01.1096>.
- Prayoga, Muhammad, Zulkarnaen Zulkarnaen, and Munandar Munandar. "Sikap Non Muslim Terhadap Adzan Di Kampung Sawah Kecamatan Besting Kabupaten Langkat."

- AHKAM 2, no. 3 (2023): 616–28. <https://doi.org/10.36835/au.v4i01.1096>.
- Rizka, Harfiani., Suraiya, Chapakiya., Zailani, Zailani. “The Existence of Azan Magazine as a Media for Spreading Islamic Knowledge in Pattani Thailand.” *International Journal Of Social Science And Education Research Studies*, 2023. <https://doi.org/10.55677/ijssers/v03i7y2023-13>.
- Sabariah, Hayatun, Diani Syahfitri, Nur Misdaramayani, and Zaifatur Ridha. “Pelatihan Adzan, Imam Dan Khatib Di Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.” *Mujtama’ : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 93–100. <https://doi.org/10.32528/mujtama’.v1i2.5698>.
- Sakhi, A. *Buku Praktis Panduan Sholat Wajib-Sunnah*. Penerbit Genesis Learning, 2017.
- Shobahiya, Mahasri, Agung Wahyu Utomo, and Muhammad Sulaiman. “Pelatihan Muadzin Guna Mengurangi Kesalahan Dalam Pengumandangan Adzan Di Masjid Muttaqin Joyosuran Surakarta.” *Abdi Psikonomi*, 2022, 31–44. <https://doi.org/10.23917/psikonomi.v3i1.380>.
- Sukriyatun, Gunarti, Sofyan Sauri, and Sutarman Sutarman. “Evaluasi Dan Pengembangan Kebijakan Pendidikan Agama Islam (PAI).” *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 22, no. 1 (2023): 92–102.
- Syah, Alwi Firdaus. “Konsep Pelaksanaan Adzan Dan Iqomah Dalam Kajian Kitab Fath Al-Mu’in ‘Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Amien Rejomulyo Kota Kediri.’” IAIN Kediri, 2022.
- Wafa, I A. *Panduan Shalat Rasulullah Bagian 1*. GUEPEDIA, 2020.
- Widhi, Bidari Andaru, Jupri Jupri, and Jumadil Jumadil. “Developing Islamic Tasks-Based Speaking English Materials for Islamic Elementary School Students: A Case Study at Elementary Schools in West Lombok, Indonesia.” *Journal of Language and Literature Studies* 3, no. 1 (2023): 1–19.
- Yanto, Agus, Fajar Hidayat, Annisa Isnaeni Sofariyah, and Dede Indra Setiabud. “Kumandang Adzan Ditinjau Dari Aspek Sosial Budaya Dan Agama Dalam Perspektif Teologi Islam.” *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 3 (2022): 71–82. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i3.465>.